



Plang Edukasi Sampah Terurai Sebagai Transformasi Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat Desa Babakan dalam Pengelolaan Sampah yang Efektif

Sajidin¹, Ryan Wirayuda², Raysha Tryfhatya Nurhaidha³, Mutiara Sani Gunawan⁴

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sajidin@uinsgd.ac.id

²Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ryanwirayuda.rw@gmail.com

³Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati. e-mail: rayshatryfhatya@gmail.com

⁴Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati. e-mail: mutiarasanigunawan@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang kegiatan pembuatan dan pemasangan papan kesadaran sampah mudah rusak di Desa Babakan, RW 01, Kecamatan Ciparay, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini tentang pembuangan sampah sembarangan. Aksi yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada. Tanda-tanda yang dipasang mencantumkan berapa lama sampai terurai beserta contoh sampah yang ditampilkan dan sanksi hukum bagi pelanggar yang membuang sampah sembarangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik dan upaya pengurangan praktik sampah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: *Plang edukasi, Sampah, KKN*

Abstract

This article examines the activities of making and installing perishable waste awareness boards in Babakan Village, RW 01, Ciparay District, and the current laws and regulations regarding littering. This action, which was carried out on August 23 2024, aims to increase public awareness of the importance of good waste management and compliance with existing laws and regulations. The signs posted state how long it takes to decompose along with examples of

the waste displayed and legal sanctions for violators who throw rubbish carelessly. The results of this activity show increased public understanding and awareness of better waste management and efforts to reduce waste practices in accordance with applicable regulations.

Keywords: *Educational sign, Trash, KKN*

A. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama kerusakan ekosistem lingkungan di Indonesia adalah sampah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terkait jumlah sampah plastik di Indonesia sebanyak 72 juta ton per tahun. Meskipun sebagian besar orang menyadari dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya penumpukan sampah, namun masalah ini masih belum bisa diatasi secara sempurna. Jumlah sampah akan terus meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan populasi, peningkatan konsumsi masyarakat, serta berbagai aktivitas lainnya¹.

Menurut Jastam (2015), masalah lingkungan yang saat ini berkaitan dengan pertumbuhan populasi di Indonesia yaitu adanya peningkatan jumlah sampah yang sulit diatasi². Dengan populasi sebanyak 250 juta orang, Indonesia menghasilkan sekitar 151.192 ton sampah setiap harinya. Sebanyak 70,31% dari sampah ini dibuang secara sembarangan oleh masyarakat. Akibatnya, Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan masalah kebersihan terbesar di dunia, setelah India dan China (World Bank).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengartikan sampah sebagai barang yang tidak bisa digunakan kembali, tidak berguna lagi dalam kehidupan manusia atau benda yang tidak mempunyai manfaat. Sampah terdiri dari zat organik yang mudah membusuk, seperti sisa daun, sayuran, atau daging. Selain itu sampah juga mencakup bahan-bahan yang tidak mudah membusuk, misalnya kertas, kaca, karet, plastik, dan sebagainya. Sampah juga dapat berupa zat cair, gas, padat dan berasal dari berbagai sumber seperti pasar, kantor, warung, rumah tangga, jalan dan pabrik.

Permasalahan terkait sampah sering kali dibahas di berbagai bidang karena merupakan persoalan kompleks untuk masyarakat yang kurang peka terhadap pencemaran lingkungan. Ketidaksiplinan masyarakat dalam menjaga kebersihan bisa menyebabkan lingkungan menjadi tidak nyaman sebab adanya penumpukan

¹ M. Al. Ghani, D.m Parlindungan, and M. I. Delansyah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Anorganik Di Wilayah Legoso Raya Rt 001/001 Pisangan Ciputat Timur," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat*, 2020, 1–7.

² Muh. Saleh Jastam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)," *Higiene* 1, no. 1 (2015): 42–48.

sampah yang dibuang secara sembarangan. Keadaan seperti bau kurang sedap, alat yang berterbaran, serta munculnya bermacam jenis penyakit dapat menurunkan kualitas kesehatan dan kondisi lingkungan sekitar. Banyak orang beranggapan bahwa membakar sampah adalah metode pengelolaan yang efektif, namun tindakan tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Salah satu upaya dalam mengatasi pencemaran adalah dengan membuat plang edukasi berapa lama waktu yang dibutuhkan sampah untuk terurai³.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian instansi perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Dalam program kerja ini, kelompok kami bekerja sama dengan warga dan pengurus RW 01 untuk mengidentifikasi potensi masalah serta masalah yang ada, mengusulkan upaya terhadap potensi masalah tersebut serta menerapkan upaya berbasis ilmiah untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Di RW 01 Kelurahan Babakan ini masih terdapat rendahnya kesadaran masyarakat mengenai akibat dari membuang sampah sembarangan, terutama sampah yang tidak mudah terurai, seperti kantong kresek, kemasan snack, styrofoam, botol kaca dan lain-lain merupakan masalah penting yang perlu diatasi. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak sampah anorganik terhadap lingkungan sangatlah krusial. Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan membuat dan memasang plang informasi tentang waktu penguraian sampah anorganik, yang dapat membantu menyadarkan masyarakat akan dampak jangka panjang dari sampah tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode demonstrasi dan metode praktik. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menampilkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu, seringkali disertai penjelasan lisan⁴. Menurut Daryanto (2009), metode demonstrasi adalah cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan kepada peserta didik, dan menurut Rusminati (2007), metode praktik melibatkan pelaksanaan langsung, di mana mereka berlatih dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan tertentu⁵. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta

³ Fatmayanti Fatmayanti et al., "Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah Dan Plang Himbauan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah," *Jurnal Wicara Desa* 1, no. 5 (2023): 787–96, <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>.

⁴ Uswatun Sasmitowati, "Implementation of The Demonstration Method in Science Learning," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 2263–68, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

⁵ TRI MULYATI, "Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 35–43, <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>.

tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata (Winkel 2004)⁶.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan interaksi antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan terbentuknya makna terkait topik tertentu. Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal dalam mengidentifikasi masalah yang perlu untuk digali informasinya secara lebih dalam melalui responden. Sedangkan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan terkait dengan masalah yang diteliti⁷. Target utama kegiatan ini adalah masyarakat babakan terutama ibu rumah tangga. Pemasangan plang edukasi dipasang di titik-titik strategis yang sering menjadi lokasi pembuangan sampah ilegal, seperti di dekat solokan, kolam ikan, dan tempat-tempat umum lainnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang pengelolaan sampah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberi tahu masyarakat tentang bahaya sampah yang tidak terurai dan pentingnya menjaga lingkungan. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan ini yaitu *Tahap Pertama*, pengumpulan data dengan cara wawancara.

Tahap Kedua, yaitu proses pembuatan plang sampah yang terbuat dari stainless dan kayu sehingga diharap ada plang edukasi yang dapat tahan lama. Adapun alat dan bahan yang di butuhkan adalah:

a. Alat

Stainless, banner, Papan kayu, paku, balok kayu, dan cat.

b. Bahan

Sampah anorganik, seperti styrofoam, botol plastik, puntung rokok, kantong kresek, plastik OPP, dan kemasan aseptik, akan disusun di atas plang dan diberi penjelasan tahun terurainya⁸.

Tahap ketiga, yaitu Kerja bakti dan pemasangan plang yang melibatkan masyarakat desa Babakan RW 01 yang diarahkan langsung oleh bapak RW 01. pemasangan Plang yang di pasang di dua titik lokasi. Kegiatan ini dilakukan di hari

⁶ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen," *Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2019): 243.

⁷ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

⁸ Creation Of et al., "Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai Di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe" 3, no. 1 (2024): 347–54.

Jum'at, 23 Agustus 2024 dari jam 07.00 - 09.00 WIB. Kemudian pengambilan data terakhir dengan cara Kuesioner melalui google form.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan plang sampah diadakan berdasarkan hasil wawancara kepada Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar mengedukasi masyarakat akan bahayanya sampah yang tidak terurai jika dibiarkan berserakan di tempat yang tidak seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa disekitaran selokan masih banyak sekali sampah anorganik yang membuat saluran air tersumbat disekitaran wilayah jalan Kp. babakan RW 01 dan menurut tokoh masyarakat disana dijelaskan bahwa sampah tersebut bukanlah dari Kp. babakan, akan tetapi sampah tersebut berasal dari masyarakat daerah atas yang membuang sampah ke selokan atau membuang sampah sembarangan sehingga sampah mengalir kebawah dan menyumbat saluran air selokan di kampung sini. Berdasarkan permasalahan tersebut direncanakanlah pembuatan plang edukasi untuk mengedukasi masyarakat akan bahaya sampah yang tidak terurai.

Program pemasangan plang sampah ini diawali dengan kerja bakti bersama masyarakat untuk membersihkan sampah yang ada diselokan. Hal ini dikarenakan terdapat banyak sekali sampah yang menyumbat air selokan sehingga hal tersebut dapat menimbulkan masalah banjir ketika musim hujan.



Gambar. 4 Kerja Bakti Bersama Masyarakat

Agar tidak terjadi masalah berkelanjutan maka dibuatlah plang edukasi sampah terurai yang di pasang di dua titik di pinggir jalan raya yang diharapkan semua orang dapat melihat dan memahami maksud dari isi plang tersebut. Plang edukasi sampah terurai memberikan informasi visual tentang jenis sampah yang dapat terurai dan tindakan yang harus diambil untuk mengelolanya. Pembuatan plang sampah ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk pentingnya

menjaga lingkungan. karena pada dasarnya bencana timbul dari sampah dan kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan.



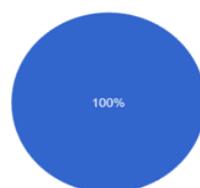
Gambar.5 Plang Edukasi Sampah Dari Stainless



Gambar 6. Plang Edukasi Sampah Terurai dari Kayu

Dalam Kegiatan ini, Kami mendapatkan respon dan hasil positif dari masyarakat, menurut masyarakat sekitar plang edukasi sampah terurai tersebut sangatlah membantu dalam mengatasi masyarakat yang sering membuang sampah ke selokan sehingga dengan adanya plang edukasi ini mampu mengubah prilaku dan mecerdaskan masyarakat dan orang lain yang melintasi jalan babakan dalam mengelola sampah. Berikut data respon masyarakat terkait plang edukasi sampah terurai:

Bagaimana reaksi Anda setelah melihat plang edukasi tentang sampah terurai?
18 responses



- Saya lebih sadar tentang pengelolaan sampah.
- Saya tidak memperhatikan.
- Saya tidak tahu apa yang dimaksud.

Berdasarkan grafik diatas bahwa dengan adanya plang edukasi sampah terurai, masyarakat menjad lebih sadar akan pengelolaan sampah.



Berdasarkan grafik diatas bahwa masyarakat mulai memilah dan memilah sampah organik dan anorganik setelah meliat plang edukasi sampah terurai. Namun adapula masyarakat yang acuh akan pemilahan sampah.



Berdasarkan grafik diatas, respon masyarakat terkait plang edukasi sampah memberikan hasil yang positif dan lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat lebih memilih untuk mengurangi penggunaan plastik dan juga memilih untuk memilah dan memilah sampah.

Efektivitas dan Tantangan :

1. Efektivitas plang dalam mengubah perilaku masyarakat dapat bervariasi. Ada warga yang langsung tergerak untuk lebih disiplin dalam membuang sampah, tetapi ada juga yang mungkin masih mengabaikan peringatan tersebut.
2. Tantangan lain termasuk pemeliharaan plang, seperti menjaga agar plang tetap dalam kondisi baik dan tidak rusak, serta memastikan pesan tetap relevan dan efektif.

Dengan langkah sederhana seperti pembuatan plang sampah, Kampung Babakan berusaha memperbaiki masalah lingkungan yang ada dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan warganya. Edukasi berkelanjutan dan dukungan dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan inisiatif ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Plang edukasi sampah terurai adalah cara yang bagus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah terurai dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Masyarakat dapat lebih sadar akan keuntungan ekonomi dari pengelolaan sampah yang baik dan mulai mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan dengan mengelola sampah dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Saran

Diharapkan masyarakat Kp. babakan RW 01 dapat melanjutkan program kerja KKN Kelompok 44 UIN SGD Bandung karena plang tersebut bersifat tidak kokoh dan tidak abadi, jadi diharapkan jika ada kerusakan semoga dapat diperbaiki agar plang edukasi ini akan terus mengingatkan masyarakat yang melihat. Dan juga semoga kegiatan kerja bakti akan terus berlanjut dan gotong royong masyarakat akan selalu terjaga.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan selama proses penulisan artikel berjudul "Pembuatan Plang Edukasi Sampah Terurai Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di RW 01 Desa Babakan Kecamatan Ciparay." Namun, dengan bantuan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, membimbing, menasihati, dan memberikan pendapat mereka dalam tulisan ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Sajidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Eman S.Pdi selaku Kepala Desa Babakan
3. Bapak Dadang Wahyudin selaku Ketua Dusun 1
4. Bapak Deni Sugandi selaku Ketua RW 01
5. Tokoh Masyarakat se Desa Babakan
6. Ketua RT di RW 01 di Desa Babakan
7. Ibu-Ibu Kader se Desa Babakan
8. Pemuda dan Pemudi di RW 01 Desa Babakan

G. DAFTAR PUSTAKA

Fatmayanti, Fatmayanti, Nila Husnawati, Karimannisa Alieni, Natasya Difa Aulia, Ristawidya Paramesty, Gian Agisna Bahtiar, Huzrullah Hudaeri, M. Fauzan Azima, M. Syatho Khoarizmi, and Ngudiyono Ngudiyono. "Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak

- Sampah Dan Plang Himbuan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah." *Jurnal Wicara Desa* 1, no. 5 (2023): 787–96. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>.
- Ghani, M. AL, D.m Parlindungan, and M. I. Delansyah. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Peningkatan Nilai Guna Sampah Anorganik Di Wilayah Legoso Raya Rt 001/001 Pisangan Ciputat Timur." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat*, 2020, 1–7.
- Jastam, Muh. Saleh. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)." *Higiene* 1, no. 1 (2015): 42–48.
- MULYATI, TRI. "Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 35–43. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i2.133>.
- Of, Creation, Degradable Waste, Sign As, A Means Of, Education Regarding, Long Time, That Inorganic, Waste Deposites, and In Watunggarandu. "Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai Di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe" 3, no. 1 (2024): 347–54.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Sasmitowati, Uswatun. "Implementation of The Demonstration Method in Science Learning." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 2263–68. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Syardiansah. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen." *Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2019): 243.